

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah kitab suci bagi seorang muslim yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad SAW. Al-Qur'ān juga merupakan pe doman hidup bagi seluruh umat muslim di muka bumi ini. Membacanya adalah suatu ibadah dan mendapatkan pahala. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'ān adalah suatu keharusan guna mendapatkan rahmat dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dijelaskan pada QS. Al-Isrā', 17:82 bahwa membaca Al-Qur'ān akan mengetahui isinya akan mendapatkan rahmat Allah.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا
خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'ān suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'ān itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS. Al-Isrā', 17: 82)”.

Mempelajari Al-Qur'ān harus dilakukan sedini mungkin. Pembelajaran Al-Qur'ān dapat dilakukan diberbagai tempat seperti di rumah, di sekolah, di masjid, di mushola, di pesantren, TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'ān) dan sebagainya.

Pada zaman digitalisasi seperti sekarang ini dimana semua orang dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi serta media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran Al-Qur'ān, sayangnya malah diperlihatkan dengan sebuah masalah terkait motivasi membaca Al-Qur'ān pada anak-anak hingga remaja yang semakin menurun. Kementrian agama menyatakan masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān dalam website www.kemenag.co.id pada tanggal 24 Mei 2021. Kurangnya motivasi belajar membaca Al-Qur'ān merupakan tugas khusus bagi para orang tua di rumah dalam mengajak anak untuk mengamalkan dan belajar Al-Qur'ān.

Berdasarkan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'ān, “Dari sekitar 225 juta muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'ān” (Sagita, 2023). Hal ini membuat UNESCO, UNICEF, WHO, *World Bank* dan *Human Right Watch* merasa prihatin akan kondisi tersebut.

Beberapa fenomena yang ditemui di atas dapat diperkuat dengan adanya pernyataan dari Wakil Ketua Umum DMI (Dewan Masjid Indonesia) sekaligus Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Indonesia yaitu Bapak Komisaris Jenderal Polisi (Purn.) Dr. (H.C.) Drs. Syafruddin Kambo, M.Si menyebutkan bahwa ada sekitar 65% umat Islam di Indonesia yang buta huruf Al-Qur'ān pada tahun 2022 diketahui dalam tausiah

kegiatan khataman Quran Juz 30 yang digelar oleh El Medina-Syeikh Ali Jaber. Menurut Syafruddin, jika penduduk muslim Indonesia berjumlah 223 juta jiwa maka sekitar 145 juta penduduk buta huruf Al-Qur'ān (Republika Online, 13 Januari 2023).

Sehubung dengan fenomena di atas dapat diketahui bahwa dalam hal tersebut orang tua memiliki tugas penting terkait proses belajar anak. Peran sentral keluarga salah satunya adalah meletakkan dasar ajaran Islam sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Prof. Zakiyah Darajat selaku pakar psikologi Islam Indonesia, bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman serta latihan yang dilaluinya sejak kecil. Yakni jika anak tidak memperoleh pendidikan yang baik dari orang tua sejak kecil, maka ia tidak akan merasakan pentingnya pendidikan dalam kehidupannya ketika dewasa. Sebaliknya jika anak sejak kecil selalu dibimbing serta diberikan pendidikan agama oleh orang tuanya, maka ketika dewasa ia memiliki karakter yang baik. Hal tersebut nampak bahwa pendidikan yang diberikan oleh orang tua memberikan pengaruh pada kehidupannya kelak (Sagita, 2023).

Dari pernyataan Prof. Zakiyah Darajat di atas dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh dalam penentuan kehidupan yang akan dilalui oleh anaknya kelak. Ajaran Islam dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam rangka mewujudkan keluarga yang

sakīnah mawaddah warāḥmah. Menurut ketentuan ajaran Islam, semua keluarga muslim terikat dalam satu kesatuan umat yang kokoh yang mempunyai keserasian dalam hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam melaksanakan amanat Allah SWT. Dalam sebuah keluarga, penanaman nilai-nilai agama merupakan momen paling penting yang menentukan keyakinan seorang anak agar berperilaku secara spiritual.

Di era sekarang ini sangat diperlukan bagi anak belajar Al-Qur'ān untuk membentengi diri mereka jika sudah dewasa kelak. Keberhasilan ajaran agama Islam bukan hanya terletak pada pendidikan di sekolah atau TPQ saja, namun yang lebih penting juga terletak pada pendidikan dalam keluarga. Diketahui seorang anak lebih sering berinteraksi pada lingkungan di rumah tempat tinggalnya, lebih spesifik lagi bahwa lebih besar waktu anak berinteraksi dengan keluarganya di rumah. Artinya pola asuh orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi belajar Al-Qur'ān pada anak, karena sejatinya belajar membaca Al-Qur'ān seorang anak tidak lepas dari motivasi yang diberikan oleh orang tua.

Puja sagita (2023) mengemukakan dalam hasil penelitiannya bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'ān. Namun demikian dalam penelitiannya pola asuh yang dilihat bukan spesifik terkait spiritualitasnya melainkan pada pola asuh otoriter, demokrasi serta

permissif. Pada penelitiannya tersebut pola asuh orang tua yang menjadi penting dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu pola asuh orang tua dengan aspek demokratis. Kurniawan dan Uyun (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan, pengasuhan atau pola asuh versi pendekatan spiritual yang disusun berdasarkan nilai-nilai Islami berpengaruh pada peningkatan interaksi positif antara orang tua dengan anaknya serta lebih konsisten dalam memberikan yang terbaik bagi anak. Namun yang menjadi permasalahan yang penting untuk dipertanyakan di sini adalah apakah pola asuh versi spiritual juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar membaca Al-Qur'ān seperti halnya pola asuh tanpa penekanan pada aspek spiritual?.

Berdasarkan pada pengamatan peneliti yang dilakukan saat KKN Mamusda pada tahun 2023 lalu di TPQ Daarul Tsawab, Kelurahan Kaliurip, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas adaterkait santri yang memiliki motivasi belajar Al-Qur'ān cukup tinggi. Beberapa dari santri tersebut memiliki pola asuh orang tua atau keluarga yang demokratis dalam masalah spiritualitas. Menurut guru kelas Al-Qur'ān hal yang demikian menjadikan anak semangat untuk belajar, karena tingginya motivasi untuk belajar sesuatu yang berhubungan dengan keagamaan khususnya belajar membaca Al-Qur'ān. Informasi tersebut peneliti dapatkan melalui perbincangan dengan guru kelas Al-Qur'ān di TPQ Daarul Tsawab. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor

yang berpengaruh pada motivasi belajar santri itu berasal dari pola asuh spiritual orang tuannya.

Berdasarkan fenomena dan berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian terhadap masalah tersebut dan mendapatkan deskripsi yang dituangkan dalam skripsi ini dengan judul **“Pola Asuh Spiritual Keluarga dan Motivasi Belajar Al-Qur’ān Santri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas”**.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh spiritual keluarga santri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar Al-Qur’ānsantri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas?
3. Apakah pola asuh spiritual keluarga memberikan dampak terhadap motivasi belajar Al-Qur’ānsantri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah/fokus masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola asuh spiritual keluarga santri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas.

2. Mengetahui tingkat motivasi belajar Al-Qur'ānsantri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas.
3. Mengetahui dampak dari pola asuh spiritual keluarga terhadap motivasi belajar Al-Qur'ānsantri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin memperkaya pengetahuan mengenai variabel pola asuh spiritual serta motivasi belajar Al-Qur'ān di TPQ.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi masukan untuk para keluarga diluar sana khususnya orang tua yang ingin mengetahui pola asuh seperti apa yang dapat membantu anak mereka supaya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar Al-Qur'ān.

E. Keaslian Penelitian

Pada bagian keaslian penelitian ini dapat dilihat dari kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memasukan beberapa skripsi dan jurnal tersebut kedalam keaslian penelitian ini untuk menghindari plagiarisme serta membantu peneliti dalam

memposisikan penelitian yang akan dilakukan akan seperti apa nantinya.

Berikut ini adalah beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Andri Okta Kurniawan (20120720132) tahun 2016 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan judul: **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur’ān di TPQ Al-Ma’un Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo”**. Penelitian tersebut berfokus pada pola asuh orang tua untuk melihat motivasi belajar Al-Qur’ān di TPQ Al-Ma’un Limbangan Mojo Mudal Mojotengah Wonosobo.

Hasil Penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur’ān. Sumbangan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur’ān di TPQ Al-Ma’un hanya sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% nya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan teman sebaya.

Kelebihan yang ada pada penelitian tersebut adalah pada hasil penelitiannya yang dijelaskan secara rinci dan jelas. Kalimat yang digunakan dalam penelitian tersebut pun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Kekurangan pada penelitian tersebut adalah masih ada beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan EYD.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai keterkaitan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur’ān anak. **Perbedaan** penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pembahasannya pada pola asuh orang tua, sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti ini berfokus pada pengaruh pola asuh spiritual keluarga, jadi pada penelitian ini lebih menekankan pada perspektif spiritualnya. Tempat yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.

2. Jurnal Pendidikan Karakter: Reti Puspitasari, Dwi Hastuti dan Tin Herawati (2015) Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, dengan judul “**Pengaruh Pola Asuh Disiplin dan Pola Asuh Spiritual Ibu Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah Dasar**”.

Hasil Penelitian tersebut adalah tidak adanya perbedaan antara pola asuh disiplin dengan pola asuh spiritual antara anak laki-laki dan perempuan dari 125 responden. Nilai rata-rata pola asuh spiritual (70,64%) lebih baik dari pola asuh disiplin anak laki-laki (30,51%) dan anak perempuan (29,89%). Pendidikan Ibu, pola asuh disiplin induktif, pola asuh disiplin mengabaikan/kekerasan verbal, dan pola asuh spiritual yang meningkat semakin berhubungan nyata dengan karakter anak.

Pada penelitian tersebut juga menemukan bahwa jenis kelamin, pola asuh disiplin induktif, dan pola asuh spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap karakter anak.

Kelebihan yang ada pada penelitian tersebut adalah semuanya dijelaskan secara rinci dan jelas serta menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. **Kekurangan** pada penelitian tersebut adalah masih ada beberapa kalimat yang tidak sesuai dengan EYD dan kurang ditambah chart agar data dapat lebih mudah dibaca.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pola asuh spiritual dari ibu sebagai orang tua dan bagian dari keluarga. **Perbedaan** penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut juga tidak hanya membahas mengenai pola asuh spiritual saja melainkan juga membahas pola asuh disiplin dari Ibu.

3. Skripsi Rifqi Maulana (13422101) tahun 2018 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan judul: **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar**

di MTS Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta”(Maulana, 2018).

Hasil penelitian tersebut adalah dari 406 responden yang diteliti dan dianalisis uji regresinya dapat ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9,3%. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pola asuh orang tua menjadi faktor penting dalam motivasi belajar siswa/siswi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pola asuh orang tua, namun penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih spesifik pada spiritualnya. Tidak hanya itu saja, dari dua penelitian ini juga sama-sama membahas tentang motivasi belajar pada anak

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tempat penelitian. Tempat penelitian pada skripsi tersebut berada di Yogyakarta tepatnya di MTS Sunan Pandanaran sedangkan tempat penelitian ini berada di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas. Ada lagi perbedaan yang ditemukan yaitu pada bagian teknik pengumpulan datanya, penelitian tersebut menggunakan angket dan observasi. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar sedangkan observasi digunakan untuk menggali data-data yang mudah diamati secara langsung mengenai hal yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan peneliti Teknik pengumpulan datanya menggunakan triangulasi data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Tidak hanya itu metode penelitian serta Teknik analisisnya pun berbeda, pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif serta uji regresi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik analisis triangulasi data dari tiga narasumber.

4. Jurnal Kumara Cendekia: Feberiani Diana Putri, Anayanti Rahmawati, Nurul Shofiatin Zuhro (2022) Universitas Sebalas Maret, dengan judul: **“Spiritual Parenting Pada Anak Usia Dini”**(Putri et al., 2022).

Hasil Penelitian tersebut adalah orang tua di Dusun Jarakah Kelurahan Delingan Kecamatan Karanganyar melaksanakan spiritual parenting dengan memberikan teladan, pembiasaan, nasehat dan dibantu dengan media audio visual. Metode yang dilakukan orang tua tersebut yang mampu menumbuhkan spiritual anak, seperti: mulai memiliki rasa takut pada Allah dan mulai memahami surga neraka, mulai mengenal makanan halal haram, tidak mengambil barang milik temannya tanpa izin, terbiasa sholat di masjid, berpuasa setengah hari dan pergi TPA. Anak mulai peduli dan mau berbagi mainan dengan temannya, menunjukkan sikap patuh dan hormat pada orang tua dengan tidak berani melawan. Anak tidak pilih-pilih teman dan

kadang mengingatkan temannya yang berkata jorok atau mengumpat dengan perkataan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas *spiritual parenting* atau bisa juga disebut dengan pola asuh spiritual. **Perbedaan** penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dari tempat penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti di Dusun Jrasah Kelurahan Delingan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, sedang penelitian ini meneliti pada TPQ Daarul Tsawab yang bertempat di Kelurahan Kaliurip Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut hanya meneliti tentang *spiritual parenting*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pola asuh spiritual keluarga motivasi belajar Al-Qur'ān.

F. Tinjauan Pustaka

1. Pola Asuh Spiritual

Pola asuh spiritual menurut Irianto (2002) didefinisikan sebagai sistem pengasuhan anak dengan paradigma menanamkan keimanan dan kesadaran rohani. Inti dari pola asuh spiritual ini adalah usaha yang dapat ditempuh orang tua dalam kehidupan sehari-hari untuk menguatkan spiritualitas pada anak.

Berdasarkan pada teori di atas, pola asuh pada penelitian ini bermakna cara, metode atau pembiasaan pengasuhan orang tua dengan menekankan pada penanaman sikap terhadap

kehidupan, berbuat baik, beribadah, mengenal dan merasakan kehadiran Tuhan. Pada penelitian ini pola asuh spiritual yang dimaksud mengacu pada pola asuh spiritual menurut perspektif Islam dan lebih spesifik pada bagian baca tulis Al-Qur'ân.

2. Keluarga

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) mengartikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan satu sama lain. Seperti apa yang sudah dipaparkan, keluarga pada penelitian ini bermakna sebuah kesatuan interaksi dan komunikasi yang memperlihatkan keterlibatan semua orang dalam memainkan perannya masing-masing, baik itu sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak dan saudara.

3. Motivasi Belajar Al-Qur'ân

Dr. H. Hamzah B. Uno, M.Pd. (2024) dalam bukunya yang berjudul 'Teori Motivasi dan Pengukurannya' menyatakan bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya merupakan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang

kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat.

Clayton Alderfer dalam Hamdhu, 2011 mendefinisikan motivasi belajar sebagai kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Adapun definisi motivasi belajar menurut Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 menyatakan bahwa definisi atas motivasi belajar merupakan segala usaha yang ada di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

‘Alī ash-Shābūnī mendefinisikan Al-Qur’ān sebagai firman Allah SWT yang paling mulia dan tidak adaandingannya, diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam bentuk mushaf-mushaf dan disampaikan secara *mutawātir*. Menurut Subhi As-Salih bin Abdullah, Al-Qur’ān merupakan kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muḥammad SAW dengan ditulis dalam bentuk *mushaf*, dan diriwayatkan dengan *mutawātir* (berangsur-angsur), serta bagi siapa saja yang membacanya bernilai ibadah dan mendapatkan

pahala. Sedangkan definisi Al-Qur'ān menurut Asy-Syaikh Wahbah az-Zuhaylī dalam kitab *Al-Wajīz fī Uṣūli al-Fiqh* merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad SAW, menggunakan bahasa Arab untuk dipahami isinya, disampaikan kepada para penerus umat secara mutawātir, ditulis dalam mushaf, diawali dengan surat *Al-Fātiḥah*, dan diakhiri dengan surat *An-Nās* (Muhammad Yasir, 2016).

Motivasi belajar Al-Qur'ān pada penelitian ini bermakna suatu usaha yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar atau untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dikehendakinya serta mendapat kepuasan dari hasil perbuatannya. Belajar di sini spesifik pada belajar Al-Qur'ān, dan tujuan yang dicapai juga berkaitan dengan belajar Al-Qur'ān.

4. Santri

Santri dimaknai dalam makna sempit dan luas. Dalam makna sempit santri diartikan sebagai mereka yang menuntut ilmu agama dan tinggal di pesantren. Sedangkan pengertian santri apabila dimaknai lebih luas adalah santri tidak selalu mereka yang tinggal di pesantren.

Santri pada penelitian ini berkonteks pada makna santri secara luas. Santri di sini disebut sebagai seseorang yang menuntut ilmu agama baik itu yang tinggal dipesantren maupun

yang tidak tinggal dipesantren, contohnya seseorang yang belajar Al-Qur'ān di TPQ disebut dengan santri juga.

5. TPQ

Taman pendidikan Al-Qur'ān adalah lembaga pendidikan yang berpijak pada filosofi “Taman” yang mengacu pada prinsip “rapi indah dan menyenangkan”. Dengan filosofi ini, maka TPQ harus menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan sehingga santri lebih betah belajar di TPQ (Mohammad Fauziddin, 2015).

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti berusaha untuk menjelajahi serta menemukan informasi dari subjek penelitian terkait pola asuh spiritual keluarga dan motivasi belajar Al-Qur'ān. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Khanip et al., 2024). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian contohnya seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik, deskriptif, dalam konteks khusus dan alami tanpa campur tangan manusia serta dengan memanfaatkan secara optimal metode-metode ilmiah yang umum digunakan

(Sidiq, 2019). Menurut Prof. Dr. Sugiyono pada karyanya yang berjudul metode penelitian kualitatif (2024), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat poetpositivme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.

Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian lapangan, dimana penelitian ini adalah penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara nyata. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara langsung, karena proses penelitian ini dapat menyediakan informasi yang jauh lebih konkret dengan mendatangi narasumbernya untuk berinteraksi secara langsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus sebagai desain untuk mengungkap informasi dari fokus penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Berangkat dari pernyataan di atas dapat terlihat strategi penyelidikan dalam penelitian ini adalah mencari dan mengumpulkan informasi dari subjek penelitian di lapangan

secara langsung menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi data yang merupakan gabungan dari observasi, wawancara pada narasumber dan dokumentasi.

2. Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik sampling ini menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2024) *purposive sampling* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan sesuai untuk digunakan pada penelitian yang dilakukan peneliti, dimana peneliti akan meneliti tentang pola asuh spiritual keluarga dan motivasi belajar Al- Qur'an Santri di TPQ Daruss Tsawab, maka sebagai sampelnya adalah yang berkaitan dengan hal tersebut, seperti santri, wali santri dan guru.

Setelah melalui pertimbangan khusus, sampel yang diambil peneliti pada penelitian ini adalah para santri di TPQ Daarul Tsawab khususnya kelas Al-Qur'āndengan jumlah 12 narasumber, wali santri dan guru kelas.

3. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data-data penelitian dari sumber data.

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, diantaranya sebagai berikut:

a) **Observasi**

Observasi merupakan metode melalui pengumpulan data dengan mempelajari serta memahami tingkah laku secara langsung serta dengan pencatatan secara detail terhadap obyek penelitian (Prawiyogi, 2021). Adapun ciri-ciri pengamatan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Mempunyai arah yang khusus
- 2) Sistematis
- 3) Diikuti pencatatan segera (pada waktu observasi berlangsung).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengenai pola asuh spiritual keluarga dan motivasi belajar Al-Qur'an Santri di TPQ Daarul Tsawab Desa Kaliurip, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas.

b) **Wawancara**

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab, sehingga tercapai tujuan dari topik tertentu. Wawancara dibagi menjadi tiga, yaitu: Wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah mengetahui informasi yang hendak didapatkan. Wawancara semiterstruktur yaitu pihak

yang akan diwawancarai dimintai pendapat serta ide-idenya mengenai topik permasalahan yang hendak dibahas.

Selanjutnya wawancara tak berstruktur, biasanya lebih dikenal dengan perbincangan informal. Wawancara ini bertujuan agar peneliti dapat tidak terpaku pada pedoman wawancara yang telah tersusun dengan lengkap untuk pengumpulan datanya (Hikmawati, 2017). Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur karena pada saat melakukan wawancara peneliti tidak selalu berpegang terhadap pedoman wawancara.

Pada pengumpulan informasi mengenai pola asuh spiritual keluarga narasumber yang diwawancarai adalah santri dan wali santri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas. Selanjutnya untuk bagian motivasi belajar Al-Qur'ānnarasumber yang dikulik informasinya adalah guru pengampu kelas dan santri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas

c) Dokumentasi

Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari data informatif yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu administrasi TPQ berupa buku, tulisan, transkrip dan segala sesuatu yang berkaitan dengan TPQ Daarul Tsawab, seperti presensi santri, struktur organisasi dan lain sebagainya.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Daarul Tsawab yang beralamat di RT 1 RW 1, Desa Kaliurip, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan Maret 2025. Responden dari penelitian ini yaitu Guru kelas Al-Qur'ān, Santri kelas Al-Qur'ān dan wali santri di TPQ Daarul Tsawab.

5. Pendekatan dalam Analisis Data

Pada Penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman pada penelitian ini.

Miles dan Huberman (1984), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Selanjutnya bila jawaban yang didapatkan terasa belum memuaskan, maka peneliti

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang kredibel. (Sugiono,2024)

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktifitas pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penyimpulan hasil penelitian.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau bisa juga dengan gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dingar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiono, 2024). Pada intinya disini pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara di atas dan dikumpulkan sebanyak-banyaknya, sehingga dapat diperoleh informasi yang banyak serta bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan

penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data (Sahir, 2022).

Pada tahapan ini dilakukan proses pengumpulan data dan perangkuman data dengan fokus pada hal yang berkaitan dengan penelitian dan menghapus data yang tidak dibutuhkan, baik berdasarkan observasi, wawancara, maupun dokumentasi terkait TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dalam bentuk uraian atau deskripsi, bagan, atau hubungan antar kategori sejenisnya sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

4. Penyimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis data, selanjutnya yaitu memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini berupa pola asuh spiritual yang digunakan oleh keluarga santri, motivasi belajar Al-Qur'ānsantri di TPQ Daarul Tsawab Kaliurip Purwojati Banyumas.

6. Keterpercayaan Penelitian

Untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu data penelitian yang telah didapatkan, maka harus diujikan terlebih dahulu dengan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan uji keabsahan yang bertujuan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh. Sehingga akan terjadi kesesuaian antara apa yang ada di lapangan dengan apa yang dijelaskan oleh narasumber. Dalam memvalidasi data ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Sugiyono, metode triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2024).

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kenyataan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah didapat melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu pengecekan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.